

MAJAS LITOTES DALAM LIRIK LAGU ALBUM *ETHIOPIA* KARYA IWAN FALS (KAJIAN STRUKTURAL)

Muhammad Mun'im¹, Afif Rofii², Uli Wahyuni³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
IndonesiaFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Batanghari Jambi

wadimorsarungku2611@gmail.com
affifrofii@unbari.ac.id
uliwahyuni@unbari.ac.id

Abstract

This research was motivated by people's ignorance of the litotes figure of speech. One of the literary works that uses the litotes figure of speech is a song. This research aims to analyze the function of the litotes figure of speech in the lyrics of the song Album of Ethiopia by Iwan Fals. The analysis of this research will answer the research questions and research objectives, namely, to describe the function of the litotes figure of speech which includes the function of making a more subtle statement, increasing the attractiveness of the message, explaining a certain meaning in language that is easy to understand, producing an imaginative effect for the interlocutor, and creates a shock effect. This research will illustrate how litotes function as strength in songs. This research method is a qualitative descriptive method. With this research method, researchers can describe the results of research on how the function of the litotes figure of speech is to make a more subtle statement, increase the attractiveness of the message, explain a certain meaning in language that is easy to understand, produce an imaginative effect for the interlocutor, and the function of creating a surprise effect in the lyrics. song. The results of this research can be explained that the function of the litotes figure of speech in the lyrics of the song Album of Ethiopia by Iwan Fals tends to be that the function of the litotes figure of speech increases the appeal of the message. This can be seen in the quotes found in the function of increasing the attractiveness of the message, namely 24 quotes. Apart from that, there are 14 quotations for making polite and subtle statements, 17 quotations for explaining a certain meaning in language that is easy to understand, 22 quotations for producing an imaginative effect for the interlocutor, and 2 quotations for the function of creating a surprise effect. In other words, the total number of litotes figure of speech functions found in this album is 79 quotations.

Keywords: song lyrics, litotes figure of speech. Album of Ethiopia

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, IndonesiaFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, IndonesiaFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, IndonesiaFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

PENDAHULUAN

Sarana komunikasi manusia adalah bahasa. Manurung, dalam Rizkiah dan Lubis (2021:56) mengungkapkan bahwa bahasa adalah salah satu cara untuk memahami pikiran dan perasaan serta untuk menyatakan isi dari pikiran dan perasaan. Selanjutnya, “Bahasa merupakan salah satu dari unsur kebudayaan sebagai alat komunikasi yang sangat efektif dalam menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain” (Kartika, 2017). Bahasa dipilih manusia sebagai sarana untuk berkomunikasi antarsesama (Rofii dan Hasibun, 2019).

Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide berupa pikiran dan perasaannya kepada manusia lainnya. Dengan bahasa pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dirinya. “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri” (Chaer, 2014:32), . Dengan bahasa, manusia dapat bersosialisasi dengan manusia lainnya.

“Bahasa merupakan fenomena yang tidak dapat dilepaskan dari segala kegiatan manusia atau masyarakat. Selain itu, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya. Bahasa akan menjadi bermakna ketika digunakan di dalam kehidupan sehari-hari oleh para pemakainya. Bahasa digunakan di berbagai kebutuhan, mulai dari berintegrasi dengan orang lain, dan dengan masyarakat sosial” (Oktavia, 2020:1).

Bahasa sebagai sarana komunikasi memiliki dua ragam, yakni ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ketika mengkomunikasikan bahasa baik secara lisan maupun tulisan manusia menggunakan majas.

Majas digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi sebagai penegasan makna dan keindahan berbahasa. Kosasih

dalam (Annisa, 2018:10) menegaskan bahwa “Gaya bahasa adalah bahasa kias, bahasa yang dipergunakan untuk menciptakan efek tertentu”. Selain itu, “Gaya bahasa merupakan cara yang digunakan pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapainya” (Windusari, Bahtiar, 2017:169). Selanjutnya, “Gaya bahasa adalah keindahan berbahasa yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda yang lebih umum” (Tarigan, 2009:4). Dengan menggunakan gaya bahasa, makna yang ingin disampaikan dapat ditegaskan.

Majas merupakan kiasan, ibarat, perumpamaan yang bertujuan mempercantik makna dan pesan sebuah kalimat. Menurut Maryatin (2018:1) bahwa majas adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Selain itu, Masruchin (2017:8) mengungkapkan majas adalah pemanfaatan kekayaan unsur bahasa dan pemakaian ragam bahasa tertentu, guna memberi kesan dan rasa pada sebuah karya sastra. Penggunaan majas dalam tulisan sastra akan memperindah tulisan serta memberikan penekanan makna. Penggunaan majas akan memudahkan pembaca memahami maksud tulisan.

Majas termasuk unsur pembangun sebuah karya sastra karena majas merupakan pemanfaatan, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan baik lisan maupun tulisan. Majas ini pun dibedakan menjadi beberapa jenis sesuai dengan cirinya masing-masing.

Majas litotes sering digunakan oleh penulis di dalam berbagai tulisan sastra.

Menurut Keraf (2019:133) gaya bahasa litotes digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri karena kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penggunaan majas litotes bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu perbandingan dengan mengecilkan kenyataan atau merendah bisa juga menyatakan perlawanan dari keadaan yang sesungguhnya. "Majas litotes adalah majas yang menyatakan perlawanan dari kenyataan atau realita sosial" (Masruchin, 2017:27). Penggunaan majas ini dalam suatu tulisan sastra bertujuan untuk merendahkan diri kepada lawan bicara. Selain itu majas digunakan penulis sastra untuk menghaluskan makna yang dimaksud.

Penggunaan majas yang tepat dalam lagu sangat menentukan lagu ini populer di tengah masyarakat. Majas yang tepat dan sesuai dengan selera pendengar lagu akan menjadikan lagu *hits* di tengah masyarakat. Majas yang sesuai dengan selera pencinta lagu akan memudahkan lagu itu tersampaikan dengan baik di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pencipta lagu memperhatikan majas sebagai unsur pembangun dari lagu ciptaannya.

Majas litotes sering digunakan di dalam lirik lagu. Bila dicermati lirik lagu menggunakan bahasa yang disaring guna memberikan kesan bagi pendengar lagu untuk mudah dihapalkan dan dilantunkan kembali oleh pendengar. Menggunakan berbagai majas dalam lirik lagu akan menjadikan lirik lagu indah bagi pendengar. Lirik lagu yang menggunakan berbagai majas dikombinasi lagi dengan menggunakan aransemen musik.

Dapat diketahui, bahwa penggunaan majas litotes juga merebak di masyarakat. Terlebih pada musisi dalam menciptakan karyanya. Salah satu musisi yang kerap menggunakan majas litotes dalam setiap karyanya adalah Iwan Fals. Contoh lirik lagu yang menggunakan majas

litotes pada album lagu ini sebagai berikut. Contoh;

"Bila kau tak suka bilang saja suka" (*Sebelum Kau Bosan: IF*)

Kutipan lagu *Sebelum Kau Bosan* dalam album *Ethiopia* karya Iwan Fals tersebut menunjukkan penyair menggunakan majas litotes yang terkait dengan fungsi membuat pernyataan yang lebih sopan dan halus, karena penyair mengungkapkan kenyataan dengan tidak sebenarnya.

Menimbang penjelasan tersebut, dapat disimpulkan alasan penelitian ini sebagai berikut.

1. Karya sastra sebagai wadah bagi seorang penyair dalam mengungkapkan emosi dan perasaan. Oleh karna itu penelitian karya sastra diharapkan berguna untuk menjadikan karya sastra sebagai sarana yang tepat dan sesuai bagi manusia dalam berkomunikasi.
2. Dalam kehidupan sehari-hari manusia kerap kali menggunakan kiasan dalam berkomunikasi demi memberikan kesan dan tujuan yang diinginkan. Majas litotes salah satu cabang gaya bahasa yang acap kali digunakan tersebut.
3. Majas litotes salah satu cabang gaya bahasa yang acap kali digunakan tersebut. Majas litotes menjadi sering kali menjadi aktor utama dalam penciptaan karya sastra.
4. Majas litotes yang terdapat dalam Album *Ethiopia* difungsikan memberikan makna dan penggunaa kata secara bervariasi sehingga pilihan kata yang digunakan pada lirik lagu ini terkesan tidak kasar, tidak angkuh, menggunakan pilihan kata yang imajinatif, dan diksi-diksi yang santun lebih halus dan sopan.

Karya Sastra

Secara menyeluruh, karya sastra merupakan media kebahasaan berupa teks,

terstruktur berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, dan disajikan berbeda-beda. Seiring berjalannya waktu karya sastra berkembang sebagai alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi. Akan tetapi, Sastrawan menciptakan karya sastra dengan tujuan untuk menghibur. “Karya sastra adalah karya estetis yang memiliki fungsi untuk menghibur, memberi kenikmatan emosional dan intelektual” (Nurgiyantoro, 2015:326). Karya sastra juga menjadi ladang bagi penulis dalam menuliskan hasil pemikirannya melalui bahasa yang estetis. Karya sastra tidak hanya sekedar dinikmati, tetapi juga dipahami. Oleh karena itu, memerlukan kajian dan analisis yang mendalam terhadap karya sastra. Dari pengertian tersebut tercakup pemahaman bahwa karya sastra adalah karya seni manusia dalam mengungkapkan kisah kehidupan manusia dengan kreatifitas dan daya imajinasi dengan menggunakan bahasa yang estetis. Karya sastra tersebut dapat dijadikan pemahaman yang memuat sisi hidup

Lirik lagu merupakan sarana mengungkapkan gagasan, ide, bahkan perasaan seseorang yang dikemas dalam bentuk nyanyian dan ritme nada agar pesan tersampaikan tampak lebih hidup dan berwarna di telinga pendengar dan ikut merasakan apa yang dirasakan sastrawan.

Setiap pengarang mempunyai kekhasan tersendiri dalam menuliskan lirik lagu. Akan tetapi, tidak setiap orang mampu menuangkan idenya ke dalam karya. Hal itu sejalan dengan pendapat Awe (2003:67) “Lirik lagu merupakan susunan atau rangkaian kata yang bernada. Untuk menciptakan lirik lagu tidaklah mudah. Namun, lirik lagu dapat diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai inspirasi. Misalnya saat sedang jatuh cinta, saat sedang bahagia, ataupun saat sedang sedih ” Dengan kata lain, sastrawan menulis lirik lagu tidak hanya berdasarkan perasaannya saja, bahkan terkadang seorang pengarang juga

menggambarkan tentang orang lain dan peristiwa yang sedang terjadi.

“Secara luas, lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang telah dilihat, didengar, maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagunya dengan melakukan permainan kata-kata dan bahasa. Permainan bahasa tersebut dapat berupa permainan majas, vokal, maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga apa yang dipikirkan penyairnya akan terbawa oleh pendengar” (Kurniawan, 2001:56).

2. Majas Litotes

Majas litotes digunakan untuk mencapai efek-efek tertentu dengan pesan yang ingin disampaikan penyair. Dalam penelitian lirik lagu majas litotes memiliki pesan atau fungsi yang penting dalam menyampaikan informasi.

Majas litotes digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan dengan cara merendahkan pernyataan tanpa langsung mengungkapkan makna sebenarnya. “Gaya bahasa litotes adalah gaya bahasa yang di dalamnya mengungkapkan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan dan litotes mengurangi atau melemahkan kekuatan pernyataan yang sebenarnya” (Rimang, 2011:86).

Pamungkas (2012:136) juga mengungkapkan bahwa litotes merupakan majas yang dipakai untuk menyatakan sesuatu lebih kecil dari kenyataan dari yang sebenarnya dengan maksud merendahkan diri. Senada dengan pendapat tersebut, Damayanti (2013:51) membeberkan bahwa majas litotes adalah pernyataan yang bersifat mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

“Majas litotes adalah majas yang menyatakan perlawanan dari kenyataan atau realita sosial” (Masruchin, 2017:27). Selain itu, “Majas litotes ialah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri” (Keraf, 2019:132). Akan tetapi, majas litotes tentu berbeda penggunaannya dengan majas-majas yang lain. “Majas litotes adalah gaya bahasa kebalikan dari majas hiperbola atau majas yang terkesan merendahkan perumpamaan agar memberikan kesan santun atau merendah” (Panjaitan, 2020:70). Oleh sebab itu, Aloysia mengungkapkan (2022:93) bahwa majas litotes adalah majas yang ungkapannya dikecilkan atau direndahkan dari kenyataannya. Tujuan penggunaan majas ini adalah untuk merendahkan diri di hadapan pembaca atau pendengarnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa majas litotes menciptakan efek yang lebih segar, lebih memengaruhi, dan lebih merangsang penikmat dalam membaca karya sastra. Di dalam penulisan karya sastra, tentu diperlukan fungsi agar mempunyai nilai guna bagi penikmat karya sastra. Oleh sebabnya, majas litotes memiliki beberapa fungsi dalam penulisan karya sastra.

Majas litotes memiliki berbagai fungsi. Menurut Novianti (2017:44) bahwa penggunaan majas litotes bertujuan untuk mengecil-mengecilkan, atau merendah-rendahkan suatu hal. Selain itu, menurut Rais (2012:7) majas litotes memiliki 6 fungsi yaitu: mengkonkretkan, membandingkan, menegaskan, menghaluskan, memperindah, dan menyindir. Akan tetapi, Masruchin (2017:98) menambahkan bahwa fungsi majas litotes meliputi; membuat pernyataan yang lebih dan halus, meningkatkan daya tarik pesan, menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami, menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara, dan menciptakan efek keterkejutan.

Teori yang dibebaskan Masruchin tersebut dijadikan acuan dalam melakukan penelitian ini.

Sesuai dengan fokus penelitian ini maka penelitian ini hanya fokus pada empat fungsi majas litotes; membuat pernyataan yang lebih dan halus, meningkatkan daya tarik pesan, menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami, menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara, dan menciptakan efek keterkejutan. Kelima fungsi majas litotes tersebut akan dianalisis dalam lirik lagu Album *Ethiopia* karya Iwan Fals. Berikut kelima fungsi majas litotes tersebut.

Membuat pernyataan yang lebih sopan dan halus. “Majas ini difungsikan untuk mengungkapkan kalimat atau tuturan yang lebih santun dan tidak kasar” (Masruchin, 2017:98).

Meningkatkan daya tarik pesan. “Majas ini diungkapkan untuk memberikan pesan menarik” (Masruchin, 2017:98).

“Menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami diperuntukkan memberikan pemahaman kepada lawan bicara dengan bahasa yang sederhana” (Masruchin, 2017:98).

Menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara. “Majas ini difungsikan untuk mengungkapkan agar lawan bicara bisa menghayalkan apa yang dimaksud” (Masruchin, 2017:98).

“Menciptakan efek keterkejutan. Majas ini digunakan agar supaya orang yang mendengarkan terkejut” (Masruchin, 2017:98).

Penelitian ini menganalisis lima fungsi majas litotes dalam Album *Ethiopia* karya Iwan Fals. *Ethiopia* menjadi salah satu judul album dari Iwan Fals yang keluar pada tahun 1986. Lagu titel, *Ethiopia*, diilhami dari bencana kelaparan di Etiopia yang melanda sebagian negara itu. Ada lagu *Willy* yang bercerita tentang seorang sahabat Iwan Fals (penyair Rendra) yang saat itu kabarnya mengasingkan diri karena

tekanan pemerintah sebab puisi-puisinya yang keras. *Tikus-tikus Kantor* adalah sindiran tajam untuk praktik suap dan korupsi yang sudah dikenal di birokrasi Indonesia. Lagu-lagu lain yang juga tetap populer hingga sekarang adalah *Entah* (lagu roman), *Berandal Malam di Bangku Terminal* dan *Lonteku*. Dua lagu terakhir ini menggambarkan sisi humanis dari kalangan urban terpinggirkan (marginal), salah satu tema yang menjadi kekuatan lagu-lagu Iwan Fals. Lagu-lagu dalam Album *Ethiopia* sebagai berikut.

1. *Ethiopia*
2. *Sebelum Kau Bosan*
3. *Tikus-tikus Kantor*
4. *14-4-84*
5. *Willy*
6. *Entah*
7. *Kontrasmu Bisu*
8. *Berandal Malam di Bangku Terminal*
9. *Lonteku*
10. *Bunga-bunga Kumbang-kumbang*

Pada eranya, album ini mendapat sambutan baik oleh masyarakat terutama oleh kaula muda. Meskipun album ini dirilis beberapa dekade silam, namun sampai saat ini album lagu ini masih sering dinyanyikan oleh kaum milenial dan tetap populer saat ini.

Penelitian ini peneliti lakukan dengan mengacu kepada beberapa penelitian relevan yakni sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Susanti, Mahasiswa Universitas Hamzanwadi jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi (Skripsi). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Penelitian terpublikasi dengan judul *Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals*. **Persamaan** dalam penelitian yang dilakukan Winda Susanti dengan penelitian ini, adalah sama-sama mengkaji tentang analisis lirik lagu, terlebih pada lagu Iwan Fals.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Winda Susanti yaitu mengkaji tentang kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals sedangkan penelitian ini mengkaji Majas Litotes dalam Lirik Lagu Album *Ethiopia* Karya Iwan Fals.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Pratisca Asiba, Mahasiswa Universitas Riau jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (Skripsi). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini terpublikasi dengan judul *Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Banjar Karya Nanang Irwan*. **Persamaan** dalam penelitian yang dilakukan Winda Pratisca Asiba dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa dalam lirik lagu. **Perbedaan** dalam penelitian yang dilakukan Widya Pratisca Asiba yaitu mengkaji tentang mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals sedangkan penelitian ini mengkaji Majas Litotes dalam Lirik Lagu Album *Ethiopia* Karya Iwan Fals.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Fahrudin Mualim, Mahasiswa Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syarif Hidayatullah (Jurnal). Penelitian ini dilakukan 2015. Penelitian terpublikasi dengan judul *Perbandingan Gaya Bahasa Puisi "Ibu" Karya Mustofa Bisri dengan Lirik Lagu "Keramat" Karya Rhoma Irama*. **Persamaan** penelitian yang dilakukan Fahrudin Mualim adalah sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa dalam lirik lagu. **Perbedaan** dalam penelitian yang dilakukan Fahrudin Mualim yaitu membandingkan gaya bahasa dari puisi "Ibu" karya Mustofa Bisri dengan lirik "Keramat" karya Rhoma Irama,

sedangkan penulis meneliti Majas Litotes dalam Lirik Lagu Album *Ethiopia* Karya Iwan Fals.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Mhd. Redho Kurniawan, Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari (Skripsi). Penelitian ini dilakukan 2020. Penelitian terpublikasi dengan judul *Nilai Religius dalam Lirik Lagu Melayu Jambi pada Album Mayang Mangurai Karya Syahril Jahari*. **Persamaan** penelitian yang dilakukan Mhd. Redho Kurniawan adalah sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa dalam lirik lagu. **Perbedaan** dalam penelitian yang dilakukan Mhd. Redho Kurniawan yaitu menganalisa aspek religi keimanan habluminallah dan habluminannas, sedangkan penulis meneliti Majas Litotes dalam Lirik Lagu Album *Ethiopia* Karya Iwan Fals.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Riesty Safitri, Mahasiswa Universitas Batanghari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari (Skripsi). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian terpublikasi dengan judul *Analisis Fungsi Majas Eufemisme dalam Cerpen Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas IX Penerbit Kemendikbud*. **Persamaan** dalam penelitian yang dilakukan Riesty Safitri adalah sama-sama mengkaji tentang fungsi gaya bahasa. **Perbedaan** dalam penelitian yang dilakukan Riesty Safitri yaitu fungsi gaya bahasa eufemisme dalam cerpen sedangkan penelitian ini mengkaji fungsi gaya bahasa litotes dalam lirik lagu karya Iwan Fals.

Berdasarkan teori-teori yang digunakan di atas maka penelitian ini hanya berfokus pada fungsi fungsi majas litotes

membuat pernyataan yang lebih sopan dan halus, meningkatkan daya tarik pesan, menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami, menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara, dan menciptakan efek keterkejutan. Kelima fungsi majas litotes tersebut akan dianalisis pada 10 lagu dalam album *Ethiopia*.

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fungsi majas litotes membuat pernyataan yang lebih sopan dan halus pada lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals?
2. Bagaimanakah fungsi majas litotes meningkatkan daya tarik pesan pada lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals?
3. Bagaimanakah fungsi majas litotes menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami pada lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals?
4. Bagaimanakah fungsi majas litotes menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara pada lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals?
5. Bagaimanakah fungsi majas litotes menciptakan efek keterkejutan pada lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals?

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Jenis penelitian ini hanya menggunakan kata-kata dan bahasa bukan

angka-angka pada saat menganalisis data. Selain itu, Sugiyono (2015: 9) mengatakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna.

Data dikumpulkan, kemudian dianalisis sebagai hasil akhir dari suatu penelitian. Data penelitian ini berupa kutipan kata-kata dalam lirik lagu album *Ethiopia* karya Iwan Fals. Berikut langkah-langkahnya.

1. Teknik Pengunduhan

Data penelitian ini berupa kutipan kata-kata pada lagu Album *Ethiopia* karya Iwan Fals yang ada di kanal Youtube *Musica Studios*. Kemudian peneliti mengunduh lagu-lagu tersebut dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam mentranskripsikan setiap lirik-lirik lagu Iwan Fals pada Album *Ethiopia*.

2. Teknik Simak

Selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah mendengarkan lagu-lagu pada album *Ethiopia* karya Iwan Fals. Peneliti menyimak dengan kritis dan memperhatikan setiap lirik lagu pada Album *Ethiopia* karya Iwan Fals. Hal ini bertujuan agar mempermudah peneliti dalam menstranskripkan lirik lagu yang ada pada album *Ethiopia* karya Iwan Fals.

3. Teknik Catat

Teknik ini dilakukan untuk mencatat atau mentranskripsikan lirik lagu ke dalam tulisan. Memperhatikan adanya suatu kalimat yang berkaitan dengan fungsi majas litotes pada lirik lagu dalam album *Ethiopia* karya Iwan Fals.

Langkas selanjutnya dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data yang telah dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel analisis data (tabel 4.)

2. Menganalisis data berdasarkan indikator aspek-aspek fungsi majas litotes, dan dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu.

3. Melakukan keabsahan data, dengan cara mencocokkan analisis data dengan landasan teori, mencocokkan analisis data dengan metode penelitian, dan mengkonsultasikan analisis data dengan pakar atau ahli dalam hal ini dosen pembimbing.

4. Merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa ditemukan data-data berupa kutipan yang tergolong ke dalam fungsi *membuat pernyataan yang lebih sopan dan halus, meningkatkan daya tarik pesan, menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami, menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara, dan menciptakan efek keterkejutan*. Data berupa kutipan-kutipan tersebut diidentifikasi berdasarkan teori-teori pakar yang berkaitan dengan teori tersebut. Fungsi fungsi membuat pernyataan yang lebih sopan dan halus yang diperoleh sebanyak 14 data kutipan, meningkatkan daya tarik pesan 24 data kutipan, menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami 17 data kutipan, menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara 22 data kutipan, menciptakan efek keterkejutan 2 data kutipan. Jumlah keseluruhan data ditemukan dalam lirik lagu Album *Ethiopia* karya Iwan Fals yang menggunakan berfungsi membuat pernyataan yang lebih sopan dan halus, meningkatkan daya tarik pesan, menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami, menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara, dan menciptakan efek keterkejutan adalah sebanyak 79 data kutipan.

Data kutipan-kutipan fungsi majas litotes yang berfungsi *meningkatkan daya*

tarik pesan terdapat 14 kutipan. Data ini terdapat 14 kutipan. Data ini diperoleh berdasarkan teori Masruchin (2017: 98). Indikator teori tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengklasifikasi data ke dalam fungsi majas litotes membuat pernyataan sopan dan halus dalam lirik lagu Album *Ethiopia* karya Iwan Fals. Sebagian dari data kutipan-kutipan fungsi majas litotes membuat pernyataan sopan dan halus dideskripsikan sebagai berikut.

Menjerit Afrika, mengerang Ethiopia
(1.MSH.1)

Si anjing liar dari Jogjakarta
Apa kabarmu?
Kurindu gonggongmu
Yang keras hantam cadas.
(5.MSH.6)

Data kutipan-kutipan fungsi majas litotes yang berfungsi *meningkatkan daya tarik pesan* terdapat 24 kutipan. Data ini diperoleh berdasarkan teori Masruchin (2017: 98). Indikator teori tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengklasifikasi data ke dalam fungsi majas litotes membuat pernyataan sopan dan halus dalam lirik lagu Album *Ethiopia* karya Iwan Fals. Sebagian dari data kutipan-kutipan fungsi majas litotes meningkatkan daya tarik pesan dideskripsikan sebagai berikut.

Oleh slogan-slogan manis sang hati laknat
Oleh janji-janji muluk tanpa bukti.
(5.MP.10)

Entah mengapa aku tak berdaya
Waktu kau bisikkan jangan aku kau tinggalkan
Tak tahu dimana ada getar terasa

Waktu kau katakan ku butuh dekat denganmu (6.MP.11)

Data kutipan-kutipan fungsi majas litotes yang berfungsi *menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami* terdapat 17 kutipan. Data ini diperoleh berdasarkan teori Masruchin (2017: 98). Indikator teori tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengklasifikasi data ke dalam fungsi majas litotes menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami dalam lirik lagu Album *Ethiopia* karya Iwan Fals. Sebagian dari data kutipan-kutipan fungsi majas litotes meningkatkan daya tarik pesan dideskripsikan sebagai berikut.

Jangan jangan
Pagi kau hadirkan
Biarkan malam terus berjalan.
(8.MM.15)

Lonteku
Terima kasih atas pertolonganmu di malam itu
Lonteku dekat padaku
Mari kita lanjutkan cerita hari esok.
(9.MM.16)

Data kutipan-kutipan fungsi majas litotes yang berfungsi *menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara* terdapat 22 kutipan. Data ini diperoleh berdasarkan teori Masruchin (2017: 98). Indikator teori tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengklasifikasi data ke dalam fungsi majas litotes menghasilkan efek imajinatif dalam lirik lagu Album *Ethiopia* karya Iwan Fals. Sebagian dari data kutipan-kutipan fungsi majas litotes menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara dideskripsikan sebagai berikut.

Kisah usang tikus-tikus kantor
Yang suka berenang di sungai yang kotor
Kisah usang tikus-tikus berdasi
Yang suka ingkar janji lalu sembunyi
(3.MI.5)

*Kucing datang cepat ganti muka
Segera menjelma bagai tak tercela
(3.MI.6)*

Data kutipan-kutipan fungsi majas litotes yang berfungsi *menciptakan efek keterkejutan* terdapat 2 kutipan. Data ini diperoleh berdasarkan teori Masruchin (2017: 98). Indikator teori tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengklasifikasi data ke dalam fungsi majas litotes *menciptakan efek keterkejutan* dalam lirik lagu Album *Ethiopia* karya Iwan Fals. Sebagian dari data kutipan-kutipan fungsi majas litotes menghasilkan *menciptakan efek keterkejutan* dideskripsikan sebagai berikut.

*Kucing datang cepat ganti muka
Segera menjelma bagai tak tercela
(3.MK.1)*

*Kucing datang tikus menghilang
(3.MK.2)*

Analisis dari penelitian ini diantaranya data berupa kutipan fungsi majas litotes yang meliputi; *membuat pernyataan yang lebih sopan dan halus, meningkatkan daya tarik pesan, menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami, menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara, dan menciptakan efek keterkejutan* dengan temuan data sebanyak 79 data kutipan. Kutipan ini dianalisis sesuai dengan indikator dari teori Masruchin (2017: 98) yang menjadi rujukan pada penelitian ini. Deskripsi dari analisis tersebut dijelaskan berdasarkan runutan fungsinya sebagai berikut.

1. Analisis Fungsi Membuat Pernyataan yang Lebih Sopan dan Halus

Menjerit Afrika, mengerang Ethiopia (1.MSH.1)

Kutipan 1.MSH.1 tergolong fungsi membuat pernyataan lebih halus terhadap

lawan bicara. Kutipan ini sejalan dengan indikator teori Masruchin (2017: 98) yang menyatakan bahwa salah fungsi majas litotes dapat memberikan pernyataan yang lebih halus. Kutipan seperti, *menjerit Afrika, mengerang Ethiopia* membuktikan bahwa lirik lagu ini memberikan kesan sopan dan halus yang didengar oleh pendengar. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan Aloysia (2022: 93).

*Si anjing liar dari Jogjakarta
Apa kabarmu?
Kurindu gonggongmu
Yang keras hantam cadas.
(5.MSH.6)*

Kutipan 5.MSH.6 tergolong fungsi majas litotes yang membuat pernyataan lebih halus terhadap lawan bicara. Kutipan ini sejalan dengan indikator teori Masruchin (2017: 98) yang menyatakan bahwa salah fungsi majas litotes dapat memberikan pernyataan yang lebih halus. Kutipan seperti, *Si anjing liar dari Jogjakarta. Apa kabarmu?. Kurindu gonggongmu. Yang keras hantam cadas* membuktikan bahwa lirik lagu ini memberikan kesan sopan dan halus. Kutipan *Kurindu gonggongmu. Yang keras hantam cadas* menjadi refleksi yang memberikan kesan kehalusan tentang keberanian dan konsistensi Willy dalam membela ketidakadilan. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2020:70).

2. Analisis Fungsi Meningkatkan Daya Tarik Pesan

*Oleh slogan-slogan manis sang hati laknat
Oleh janji-janji muluk tanpa bukti.
(5.MP.10)*

Kutipan 5.MP.10 digolongkan fungsi majas litotes yang meningkatkan daya tarik bagi lawan bicara. Kutipan ini senada

dengan teori Masruchin (2017: 98). Kutipan seperti, *Oleh slogan-slogan manis sang hati laknat Oleh janji-janji muluk tanpa bukti*, menjelaskan bahwa penulis ingin memberikan sentuhan daya tarik pesan dalam lirik lagu ini. Hal itu dikarenakan banyaknya reduplikasi kata guna mempertajam pemahaman pesan yang disampaikan.

*Entah mengapa aku tak berdaya
Waktu kau bisikkan jangan aku kau
tinggalkan
Tak tahu dimana ada getar terasa*

*Waktu kau katakan ku butuh dekat
denganmu (6.MP.11)*

Kutipan 6.MP.11 digolongkan fungsi majas litotes yang meningkatkan daya tarik bagi lawan bicara. Kutipan ini senada dengan teori Masruchin (2017: 98) yang mengungkapkan bahwa salah satu fungsi majas litotes dapat meningkatkan daya tarik pesan. Kutipan seperti, *Entah mengapa aku tak berdaya. Waktu kau bisikkan jangan aku kau tinggalkan. Tak tahu dimana ada getar terasa. Waktu kau katakan ku butuh dekat denganmu*, menunjukkan bahwa penulis ingin memberikan daya tarik pesan dalam lirik lagu ini. Hal itu diperoleh karena kalimat tanya pada setiap kalimat diartikan sebagai keraguan apakah diriku benar-benar dicintai.

3. Analisis Fungsi Menjelaskan Suatu Makna Tertentu dengan Bahasa yang Mudah Dipahami

*Jangan jangan
Pagi kau hadirkan
Biarkan malam terus berjalan.
(8.MM.15)*

Kutipan 8.MM.15 digolongkan tergolong fungsi majas litotes yang menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami. Kutipan ini sesuai dengan indikator teori yang

dikemukakan Masruchin (2017: 98) bahwa salah satu fungsi majas litotes berguna untuk menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami. Kutipan seperti, *Jangan jangan. Pagi kau hadirkan. Biarkan malam terus berjalan*, menunjukkan pilihan majas ini bertujuan untuk menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami bagi pendengar. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastris (2019:3).

*Lonteku
Terima kasih atas pertolonganmu di
malam itu
Lonteku dekat padaku
Mari kita lanjutkan cerita hari esok.
(9.MM.16)*

Kutipan 9.MM.16 digolongkan tergolong fungsi majas litotes yang menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami. Kutipan ini sesuai dengan indikator teori yang dikemukakan Masruchin (2017: 98) bahwa salah satu fungsi majas litotes berguna untuk menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami. Kutipan seperti, *Lonteku. Terima kasih atas pertolonganmu di malam itu. Lonteku dekat padauk. Mari kita lanjutkan cerita hari esok*, menunjukkan pilihan majas ini bertujuan untuk menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami bagi pendengar. Kata *Lonteku*, menjadi representasi kata yang mudah dipahami dan terkesan blak-blakan tentang seorang wanita peramu nikmat. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lastris (2019:3).

4. Analisis Fungsi Menghasilkan Efek Imajinatif bagi Lawan Bicara

Kucing datang cepat ganti muka

Segera menjelma bagai tak tercela
(3.MI.6)

Kutipan 3.MI.6 termasuk fungsi majas litotes yang menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara. Kutipan ini sesuai dengan teori Masruchin (2017: 98). Kutipan seperti, *Kucing datang cepat ganti muka. Segera menjelma bagai tak tercela*. Di sini, pengarang memberikan sentuhan imaji. Hal itu dapat dilihat pada kalimat *Kucing datang cepat ganti muka. Segera menjelma bagai tak tercela*, yang menggambarkan kelompok penyelia sebagai seekor kucing yang sedang melakukan supervisi di kursi pemerintahan. Kedatangan mereka membuat tikus terkesiap dan menunjukkan gelagat tak brdosa. Hal tersebut relevan dengan penelitan yang dilakukan oleh Aprianti (2012:6).

5. Analisis fungsi menciptakan efek keterkejutan

Kucing datang cepat ganti muka
Segera menjelma bagai tak tercela
(3.MK.1)

Kutipan 3.MK.1 digolongkan fungsi majas litotes yang memberikan efek keterkejutan bagi lawan bicara. Kutipan ini sesuai dengan indikator teori Masruchin (2017: 98) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi majas litotes adalah memberi efek keterkejutan bagi lawan bicara. Kutipan seperti, *Kucing datang cepat ganti muka. Segera menjelma bagai tak tercela*, menunjukkan bahwa kedatangan kucing memberikan efek tiba-tiba atau keterkejutan. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (367: 2012).

Kucing datang tikus menghilang
(3.MK.2)

Kutipan 3.MK.2 tergolong fungsi majas litotes yang memberikan efek keterkejutan bagi lawan bicara. Kutipan ini sesuai dengan indikator teori Masruchin (2017: 98). yang menyatakan bahwa salah satu fungsi majas litotes adalah memberi

efek keterkejutan bagi lawan bicara. Kutipan seperti, *Kucing datang tikus menghilang*, menunjukkan menunjukkan bahwa kedatangan kucing memberikan efek tiba-tiba atau keterkejutan sehingga tikus-tikus bersembunyi dan menghilang. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (367: 2012)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa lirik lagu pada Album *Ethiopia* karya Iwan Fals menggunakan majas litotes. Majas litotes ini difungsikan sebagai berikut. *Pertama, membuat pernyataan yang lebih sopan dan halus. Kedua, meningkatkan daya tarik pesan. Ketiga, menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami. Keempat, menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara, dan kelima, menciptakan efek keterkejutan.*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data berupa kutipan fungsi majas litotes pada album *Ethiopia* karya Iwan Fals yang terdiri atas; *membuat pernyataan yang lebih sopan dan halus* sebanyak 14 kutipan; *meningkatkan daya tarik pesan* 24 kutipan; *menjelaskan suatu makna tertentu dengan bahasa yang mudah dipahami* 17 kutipan; *menghasilkan efek imajinatif bagi lawan bicara* 22 kutipan; dan *menciptakan efek keterkejutan* sebanyak 2 kutipan.

Dari 79 kutipan fungsi majas litotes yang terdapat dalam lirik lagu *Ethiopia* karya Iwan fals, maka kutipan yang paling dominan adalah majas litotes *meningkatkan daya tarik pesan* sebanyak 24 kutipan, sedangkan fungsi majas litotes paling sedikit adalah fungsi majas litotes yang *menciptakan efek keterkejutan* sebanyak 2 kutipan. Secara keseluruhan, lirik lagu ini memfungsikan majas litotes secara bervariasi sehingga pilihan kata yang digunakan pada lirik lagu ini terkesan tidak kasar, tidak angkuh, menggunakan

pilihan kata yang imajinatif, dan diksi-diksi yang santun lebih halus dan sopan.

Menimbang kesimpulan dari penelitian penggunaan fungsi majas litotes dalam lirik lagu Album *Ethiopia* karya Iwan Fals dapat disarankan sebagai berikut.

1. Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah sebaiknya memilih lirik lagu yang menggunakan majas litotes dengan memerhatikan pilihan majas yang menggunakan diksi yang santun sebagai upaya yang berdampak pada pembentukan karakter siswa.
2. Hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai pembangun bahan pembelajaran sastra di sekolah.
3. Hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan oleh penelitian yang sebidang.
4. Album *Ethiopia* karya Iwan Fals dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloysia, Dian Andriana Martiani Lova. (2022). *Majas dalam Puisi dan Lagu Karya Fiersa Besari*. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista>. diakses tanggal 17 Desember 2023
- Annisa, A. (2018). *Hubungan Penguasaan Gaya Bahasa Perbandingan Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017*. *SeBaSa*, 1(1), 9-18. <http://jurnal.unwidha.ac.id/index.php> Diakses 20 November 2023 pukul 10:22
- Awe, M. (2003). *Iwan Fals: Nyayian di Tengah Kegelman*. Yogyakarta: Omba.
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Damayanti, D. (2013). *Buku Pintar Sastra Indonesia Pantun Puisi, Sajak, Syair, Pantun dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Eeunike Manurung, Miftah Rizkiah, Fitriani Lubis. (2021). *Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Muda Pada Masa Pandemi Covid 19*. *Dialektika: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika> Diakses 26 November 2023 pukul 15.22
- Hasim. (2017). *Penggunaan Majas dalam Puisi Menggunakam Media Lagu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Satu Atap Sungai Liku Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan*. *Nusantara of Research: Jurnal Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>. diakses 21 Desember 2023
- Kartika, D. (2017). *Perbandingan Gramatikal Kata Benda Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang*. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 7(2), 124-137, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/2444/pdf> Diakses 5 Desember 2023 pukul 01.15
- Keraf, G. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan. (2001). *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Penerbit Yayasan Indonesiatara.
- Maryatin. (2018). *Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi dalam Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan*. *Stilistika*:

- Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 11.1 (2018): 1-24.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika>
Diakses 26 November 2023 pukul 15.20
- Masruchin, Ulin Nuha. 2017. *Buku Pintar Majas, Pantun, dan Puisi*. Yogyakarta: Huta Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan .(2015). *Penilaian Pengajaran Bahasa*.Yogyakarta:BPFE
- Oktavia, W., & Hayati, N. (2020). *Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019)*. Tabasa: jurnal bahasa, sastra indonesia, dan pengajarannya, 1(1), 1-15.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php.lingua> Diakses 23 November 2023 pukul 13.22.
- Pamungkas, Sri. (2012). *Bahasa Indonesia dan Perspektif*. Yogyakarta: Andi.
- Panjaitan, Margaretha O. (2020). *Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi “Danau Toba” Karya Sitor Situmorang*. Medan. Universitas Negeri Medan. ASAS: Jurnal Sastra. <https://jurnal.unimed.ac.id> diakses 18 Desember 2023
- Rais, Putera. (2012). *Panduan Super Lengkap Majas EYD Pribahasa*.Yogyakarta: Buku Pintar
- Rimang, Siti Suwadah. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung. Alfabeta
- Rofii, Afif. dan Hasibuan, Rizka Rani (2019) Interferensi Bahasa Batak Mandailing dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Pada Acara Parpunguan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. Aksara. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 3 No. 1 April 2019 aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/download/94/50.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Percetakan Bahasa
- Wikipedia. org. (2007). *Album Ethiopia* (online).
<http://id.wikipedia.org/wiki/musik> diakses 22 November 2023, pukul 20.27 WIB.
- Windusari, T. (2014). *Gaya Bahasa Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Pertama*. Dialektika: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1).
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika> diakses 26 November 2023, pukul 15.20 WIB